

Representasi Toleransi Dalam Lirik Lagu Peradaban Karya Grup Musik .Feast

I Gede Nyoman Arya Tri Adhyatmika¹⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni²⁾,
I Gusti Agung Alit Suryawati³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: aryagobler@gmail.com¹⁾, idajoni11@gmail.com²⁾, igaaalitsuryawati@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research contains the representation of tolerance meaning in the lyrics of "Peradaban" song by the .Feast music group. This research uses the semiotic theory of Ferdinand De Saussure. The Saussure Semiotic theory explains that sign has an interrelated element, namely a marker (signifier) and a sign (signified), then obtained a meaning or significance. This process connects the lyrics of "Peradaban" song with the real external world. The result of this research, the lyrics contains interrelated meanings about the importance of tolerance. Songwriters make very complex song lyrics, describe conflict, human attitudes and hope that are inserted at the end them. The theoretical model of Ferdinand De Saussure focuses directly on the sign itself. In this research, the researcher divided the entire song lyrics into several verses and the analyzed the using the semiotic theory of Ferdinand De Saussure.

Keywords : .Feast, Ferdinand De Saussure, Semiotics, Song Lyrics, Tolerance

1. PENDAHULUAN

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya (Malik, 2013:3) . Komunikasi massa merupakan penyampaian pesan oleh komunikator melalui saluran media kepada komunikan dalam jumlah yang besar. Komunikasi massa memiliki lima ciri khusus, yaitu komunikasi berlangsung satu arah, komunikator pada komunikasi massa melembaga, pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum, komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen, dan melahirkan keserempakan (Tommy, 2009:19-20).

Lagu memiliki bentuk serta karakter yang sama dengan komunikasi massa, komunikasi yang berlangsung satu arah dari musisi kepada pendengar, lalu musisi dalam hal ini komunikator mengajak beberapa pihak dalam bentuk lembaga pada proses produksi sampai lagu didistribusikan, selanjutnya setelah lagu didistribusikan musisi atau komunikator tidak lagi mengenal pendengar dalam hal ini komunikan yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda-beda.

Dalam *djarumcoklat.com*, pada dasarnya musik/lagu apapun yang dibuat, selama berdasar kepada tiga unsur (nada, ritmis, dan harmoni) dengan komposisi yang selaras maka sebuah musik/lagu akan terdengar baik di telinga. Dalam *djarumcoklat.com*, lirik perannya menjadi sangat penting dalam menampilkan isi/pesan yang ingin dibawa lagunya itu kepada pendengarnya, ketika

sebuah lagu menjadi tidak membawa pesan apapun kepada pendengarnya untuk jadi lebih baik, maka lagu itu pun menjadi kurang ada artinya selain sebagai sebuah hiburan. Dalam musik kita mengenal berbagai jenis *genre* serta kategori khusus lainnya. Dengan banyak pengkategorian dalam musik, penulis akan berfokus pada salah satu sub-kategori tersebut yaitu musik Indie. . Dalam *loop.co.id*, musik *Indie* lebih condong memiliki tema yang berbeda dari industri besar atau arus utama, mereka tidak hanya terinspirasi dengan isu cinta namun kepada isu lingkungan sosial politik disekitarnya. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti lirik lagu grup musik *indie* dengan *genre rock* yaitu grup musik *.Feast*.

Dalam penulisan nama grup musik ini diawali dengan tanda titik(.), ini dilakukan untuk menanggulangi kesamaan nama dengan grup musik lain yang ada di dunia (*youtube.com/medcom*). Dibandingkan dengan grup musik yang sering mengusung pesan sosial pada lirik lagu seperti Seringai, Superman Is Dead, ataupun Efek Rumah Kaca, *.Feast* termasuk grup musik yang muda dan beranggotakan para mahasiswa yang berlatarbelakang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Indonesia. Melihat lebih saksama karyanya, *single* Peradaban ini mengarahkan penikmatnya untuk ikut memikir perihal keadilan dan rasa kemanusiaan yang kian terkikis. mereka menggagap fanatisme dalam hal apapun harus diikendalikan dalam diri masing individu, ini terlihat dalam lirik yang dihasilkan mereka (*berisikonline.id*).

Hadirnya *single* Peradaban yang konteksnya merupakan refleksi dari hal-hal nyata dan dekat yang terjadi di masyarakat. Melalui lagu Peradaban ini *.Feast* ingin mencekoki indra pendengar para penikmat musik dengan isu-isu sosial politik yang ada di Indonesia kuping pendengarnya dengan lirik yang tajam. (*gilanada.com*). Keberanian Grup Musik *.Feast* dalam membuat lirik seperti ini patut diapresiasi, karena memang tidak banyak dan bisa dihitung dengan jari musisi-musisi yang berani menceritakan kejadian kelam dan isu sensitif yang terjadi di Indonesia lewat lirik lagu. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Representasi Toleransi Dalam Lirik Lagu Peradaban Karya Grup Musik *.Feast*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Lirik Lagu Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi oleh Shannon dan Warren dipaparkan sebagai suatu alur yang prosesnya linier dan searah. Yaitu proses di mana pesan diibarkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa kategori menuju kepada tujuan (Komunikasi) (Rohim, 2009:163). Penulis lagu merupakan komunikator yang menyampaikan pesan kepada pendengarnya melalui sebuah lagu.

Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi massa yang merupakan bentuk komunikasi yang mempunyai jumlah komunikator yang banyak. Pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah lirik lagu jika dipahami akan menimbulkan *effect* terhadap pendengar. Tujuan lain dari lirik lagu adalah, sebagai

sebuah media komunikasi massa seperti bersimpati kepada realitas dan cerita imajinatif (Wellek & Warren, 1989:14). Berbicara tentang lirik lagu sebagai suatu media penyampaian pesan, tentunya permasalahan tidak bisa lepas dari yang namanya tanda. Untuk dapat memahami pesan yang terkandung dalam sebuah karya itu, berarti harus dipahami tanda-tanda yang terdapat dalam karya tersebut. Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, peneliti menggunakan metode semiotika yang notabene merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda.

3. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Riset kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Maka dari itu, penelitian ini lebih difokuskan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Krisyanto, 2006:56). Untuk menemukan representasi makna yang terdapat dalam lirik lagu "Peradaban" dari grup musik *.Feast* maka diperoleh dengan cara pendekatan melalui metode semiotika. Maka dalam penggunaan teori semiotika, makna dan tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut dapat dianalisis, sehingga makna yang terkandung dalam lagu dapat terungkap.

Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan melalui sumber, dengan mempergunakan teknik pengumpulan data yang terbagi dalam beberapa jenis serta digali secara

mendalam. Penyajian data merupakan kelompok informasi yang terbagi dan kemungkinan dapat ditemukannya sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga memudahkan untuk dibaca dan dimengerti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang akan di paparkan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul "Peradaban", lagu ini masuk dalam mini album *.Feast* yang berjudul "Beberapa Orang Memaafkan". Lirik lagu "Peradaban" memiliki pesan toleransi yang kuat, karena dalam lagu Peradaban membahas Indonesia yang mengalami degradasi toleransi.

Bait I

Tabel 4.1

Bait I Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Bawa pesan ini ke persekutuanmu	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan ketika
Tempat ibadah terbakar lagi	tempat ibadah terbakar, maka
Bawa pesan ini lari ke keluargamu	sampaikan kepada sebuah kelompok, atau golongan yang disebut persekutuan.
Nama kita diinjak lagi	Kejadian yang bisa dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa toleransi dapat membuat tempat ibadah terbakar.. Serta bagaimana sebuah nama keluarga diinjak-

	injak karena adanya perbedaan kepercayaan layaknya kejadian tempat ibadah yang terbakar.
--	--

Pemaknaan :

Dalam bait pertama ini pencipta lagu membawa pendengar untuk mengingatkan akan kejadian pembakaran tempat ibadah. Dalam lirik dipertegas dengan kata persekutuan yang identik dengan perkumpulan jemaat bagi agama Kristen. Maka pencipta lagu ingin mengingatkan kembali kasus pembakaran tempat ibadah agama Kristen yang terjadi berulang kembali. Karena dalam lirik ditegaskan dengan kata “lagi” pada akhir kalimat. Kejadian ini menggambarkan bagaimana rasa toleransi masyarakat yang mulai pudar dalam negeri yang penuh dengan keberagaman ini. Pembakaran Gereja atau Tempat Ibadah dapat disebut sebagai diskriminasi. Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status dan kelas (Elly, 2006: 159). Indonesia sendiri memiliki perundang-undangan yang ada dalam pasal 28 ayat (2) UUD NKRI 1945 menegaskan bahwa : “setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat deskriminatif”.

Bait II

Tabel 4.2

Bait II Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
---------------	---------------

Bagai keset "Selamat Datang" Masuk kencang tanpa diundang Ambil minum lepas dahaga Rampas galon, dispenser pula	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan layaknya keset yang berada di depan pintu yang bertuliskan Selamat Datang a.k.a <i>Welcome</i> dilewati saja tanpa ada seseorang yang mengubrisnya. Ketika seorang merasa haus, bisa mengambil minum untuk melepas dahaga, jika masih merasa kurang kalian boleh ambil galon serta dispensernya. Mengambarkan kekejian seseorang untuk merampas semua hak milik orang lain. Ini merupakan benin dari kurangnya rasa toleransi yaitu ketidakpedulian dan tidak saling menghargai.
---	---

Pemaknaan :

Kita sebagai makhluk hidup yang dikatakan paling sempurna karena dianugrahi pikiran, seharusnya dapat mengucapkan permisi setiap kita masuk ke dalam sebuah tempat. Tidak memperlakukan seseorang seperti keset yang biasanya kita injak untuk membersihkan kaki dan langsung saja dilewati. Karena masyarakat Indonesia sangat memegang teguh tata karma. Pencipta lagu ingin menyampaikan pesan kepada pendengarnya untuk lebih sopan dan

saling menghargai sesama makhluk hidup. Dengan tidak merampas sesuatu hal yang bukan hak kita. Karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa di mana setiap suku bangsa memiliki adat istiadat tersendiri

Bait III

Tabel 4.3

Bait III Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p>Yang jadi saksi harus kuat</p> <p>Tak terbutakan dunia/akhirat</p> <p>Yang patah tumbuh, yang hilang berganti</p> <p>Gapura hancur dibangun lagi</p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu ingin menceritakan ketika seseorang menjadi saksi dalam sebuah kasus harus tegas dan jujur serta kuat dalam tekanan yang diberikan oleh pihak lainnya. Kejujuran dalam menjadi saksi tidak boleh dicampuradukan dengan kepentingan pribadi seseorang di akhirat nanti, jikalau memang salah yang harus berani mengungkapkan kesalahan tersebut. Hingga apapun yang hilang atau mati akan kembali tumbuh serta bangkit.</p>

Pemaknaan :

Kejadian yang diceritakan pencipta lagu dalam bait ini memberikan pesan kepada masyarakat yang menjadi saksi dalam sebuah permasalahan atau kasus intoleransi harus kuat. Kuat untuk tidak tergoyahkan dan terpengaruhi

oleh hal lainnya. Kuat yang diartikan disini ialah tidak adanya intervensi yang terjadi dalam pemberian kesaksian. Hingga intervensi tersebut dapat membutakan kita tentang akhirat. Karena dalam sebuah kejadian atau kasus yang terpenting adalah sebuah kejujuran yang diberikan oleh saksi. Baris selanjutnya, terselip sebuah peribahasa “yang patah tumbuh yang hilang berganti”. Lirik ini menggambarkan ketika kita mengalami keterpurukan, akan selalu ada kesempatan kedua untuk bangkit dan kembali dari keterpurukan tersebut. Pencipta lagu menyampaikan pesan ketika hal buruk terjadi setelah itu akan datang hal baik untuk membalas keburukan yang terjadi.

Bait IV

Tabel 4.4

Bait IV Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p>Karena peradaban takkan pernah mati</p> <p>Walau diledakkan, diancam 'tuk diobati</p> <p>Karena peradaban berputar abadi</p> <p>Kebal luka bakar, tusuk, atau caci maki</p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu ingin coba menyampaikan bagaimana peradaban bekerja. Peradaban adalah sebuah hasil budidaya manusia yang menjadi aspek dalam kehidupan manusia. Menjelaskan peradaban akan terus tumbuh serta kebal dengan berbagai isu ataupun gerakan lainnya. Layaknya toleransi yang diharapkan terus tumbuh dan tak</p>

	terkalahkan layaknya sebuah peradaban.
--	--

Pemaknaan :

Pencipta lagu menggambarkan sebuah peradaban yang takkan pernah mati serta berputar abadi seperti penggalan dari lirik lagu tersebut. Peradaban adalah hasil budi daya manusia yang menjadi aspek dalam kehidupan. Pencipta lagu menggambarkan respon manusia dalam sebuah peradaban, seperti ungkapan diledakan dan diancam. Ungkapan tersebut menggambarkan ketika kemuakan manusia terhadap peradaban, lantas ingin menghancurkan peradaban tersebut. Selanjutnya diimbangi dengan pengungkapan bahwa peradaban kebal luka bakar, tusuk ataupun caci maki. Menggambarkan apapun serangan fisik serta ucapan kasar yang ingin menghancurkan peradaban, peradaban tetap kebal atau memiliki pertahanan yang kuat. Sikap yang harus manusia bentuk dalam sebuah peradaban untuk saling menghargai. Konsep peradaban adalah perkembangan kebudayaan maka layaknya kita dapat meningkatkan sikap toleransi. Karena tiap kebudayaan berbeda namun pada dasarnya memiliki hakikat yang sama. Maka memberikan luka bakar, tusukan maupun cacian tidak layak dilakukan dalam sebuah peradaban yang merupakan aspek dari kehidupan.

Bait V

Tabel 4.5

Bait V Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Beberapa orang menghakimi lagi	Pada bait ini pencipta lagu ingin
Walaupun diludahi	menyampaikan saat

zaman 1000 kali Beberapa orang memaafkan lagi Walau sudah ditindas habis berkali-kali	seseorang tetap saja menghakimi walaupun sudah dicerca layaknya orang yang diludahi berkali-kali. Serta beberapa orang memiliki kelapangdadaan sudah dapat memaafkan perbuatan orang lain, namun kelapangdada seseorang tersebut masih saja di kritik hingga terjadi sebuah penindasan.
---	---

Pemaknaan :

Dalam bait ini pencipta lagu menggambarkan perilaku yang terjadi dalam masyarakat. Ketika manusia menghakimi secara terus-menerus tanpa menghiraukan celaan yang mereka dapatkan. Dalam hukum Indonesia yang memiliki hak dan telah diakui secara undang-undang untuk menghakimi seseorang dalam sebuah kejadian adalah hakim. Maka dari itu kita tidaklah berhak untuk menghakimi seseorang. Ketika membuat kesalahan dan orang yang menerima kesalahan kita sudah memaafkan, tentu seharusnya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Seperti kasus pembakaran tempat ibadah, beberapa orang telah memaafkan perbuatan tersebut. Namun hal tersebut masih terus terulang kembali. Pencipta lagu menyampaikan pesan untuk berhenti melakukan hal yang merugikan orang lain, serta lebih menghargai setiap hak yang dimiliki orang lain.

Bait VI

Tabel 4.6

Bait VI Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Karena kehidupan tidak ternodai Maknanya jika kau tak sepaham dengan kami Karena kematian tanggung pribadi Bukan milik siapapun untuk disudahi	Pada bait ini pencipta lagu ingin menceritakan jika dalam sebuah kehidupan tidak akan ternodai jika kita tidak ikut campur dalam pemahaman atau pandangan yang seseorang pahami. Serta sebuah kematian kita sendiri yang akan menanggungnya bukan orang lain. Serta bukan hak orang lain untuk mengatur perbuatan yang akan kita tanggung dalam akhirat nanti. Seperti makna dari toleransi, bagaimana kita dapat menghargai keputusan orang dan tidak menuntut orang untuk sepaham dengan kita.

Pemaknaan :

Dalam kehidupan perbedaan pandangan atau pun paham pasti akan selalu ada, apalagi dengan latar belakang manusia yang berbeda-beda dan beragam. Pencipta lagu memberikan pesan ketika kita ingin kehidupan yang baik tanpa noda, maka setidaknya kita dapat menghargai pemahaman orang atau pandangan seseorang. Karena menghargai pandangan seseorang adalah butir-butir tentang memaknai sebuah toleransi. Serta jika menyakut

dalam hal kematian, ranah tersebut tanggung jawab pribadi seseorang. Kita tidak layak masuk dalam ranah tersebut apalagi untuk menyudahi kehidupan dengan kematian. Dapat disimpulkan dalam bait ini pencipta lagu ingin membawa pendengar untuk memahami perbedaan pandangan. Karena kehidupan akan tetap berjalan baik walaupun dengan berbeda pandangan serta, tidak ikut campur dalam urusan pribadi seseorang.

Bait VII

Tabel 4.7

Bait VII Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Budaya, bahasa berputar abadi Jangan coba atur tutur kata kami Hidup tak sependek penis laki-laki Jangan coba atur gaya berpakaian kami	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan budaya serta bahasa adalah sebuah aspek kehidupan yang akan terus berputar dan diperbarui. Bagaimana kita dapat menfilter perkataan seseorang, yang kepribadiannya berbeda dengan kita. Adanya perbedaan ini bukan untuk kita tuntut menjadi sebuah keserempakan namun membuat kita menjadi satu. Serta hidup kita sebuah perjalanan yang panjang yang tak sebanding dengan panjang dari alat

	<p>kelamin pria. Maka dengan panjangnya hidup ini akan banyak timbul gaya ataupun model berpakaian. Asalkan dalam berpakaian sudah sesuai dengan keadaan sekitar, tidak sepatasnya kita untuk mengatur hal yang memang sudah menjadi kebutuhan dalam berpakaian.</p>
--	--

Pemaknaan :

Pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa budaya serta bahasa akan terus berputar, karena kebudayaan memiliki peluang untuk dipengaruhi oleh factor evolusionisme. Dengan adanya budaya yang akan terus berkembang, maka manusia setidaknya dapat menjaga toleransi akan perkembangan budaya tersebut. Dalam hidup keberagaman, toleransi bisa menjadi syarat yang mesti dipenuhi untuk menjaga keutuhan persatuan dan menjadikan harmoni. Terciptanya harmoni karena salah satu pihak menerima kebudayaan yang lain, mesti dapat dimbangi dengan sikap menghargai penerimaan yang diperoleh dari pihak lain. Maka akan timbul kekuatan sebuah toleransi. Pencipta lagu dalam lirik lagu menggambarkan sebuah hidup tidaklah sependek penis, dan disambung dengan jangan mencoba mengatur gaya berpakaian seseorang. Mengambarkan kehidupan adalah sebuah jalan panjang yang tidak kita ketahui panjangnya layaknya penis/alat kelamin pada laki-laki. Lirik ini pun menggambarkan kasus-kasus pelecehan seksual

yang dialami perempuan. Bukan masalah pakaian terbuka ataupun tertutup yang menjadi persoalan namun pola pikir dan akhlak yang harus diperbaiki.

Bait VIII

Tabel 4.8

Bait VIII Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p>Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri Suatu saat nanti kita meninggalkan sidik jari Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati</p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan harapan yang ingin diwujudkan oleh semua orang. Bagaimana tanah air kita dapat berdiri kembali dengan berbagai perbedaan didalamnya. Serta harapan akan setiap orang dapat menjaga sikap diri sendiri dan hal pertama yang dilakukan adalah menjadi pemimpin dalam diri kita sendiri. Meninggalkan sidik jari adalah bagaimana kita akan menoreh sejarah apa yang telah kita buat dalam kehidupan kini akan masih membekas dalam kehidupan selanjutnya. Dan harapan untuk setiap manusia untuk</p>

	dapat menghargai akan perbedaan dengan kelapangdadan atau rasa besar hati dalam kehidupan.
--	--

Pemaknaan :

Dalam bait ini baris pertama diawali dengan kata “suatu saat nanti”, pencipta lagu ingin menyampaikan harapan yang diinginkan untuk Indonesia. Menjadi harapan akan kejadian kurangnya rasa toleransi atas keberagaman yang ada di Indonesia. Baris pertama terlihat pencipta lagu mengharapkan untuk tanah air akan berdiri kembali. Berdiri dari keterpurukan yang dialami, bagaimana kejadian intoleran terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Serta baris kedua pencipta lagu mengharapkan kita dapat bijak dalam berpikir. Harapan untuk setiap individu agar mampu mengendalikan pikiran untuk mengepalai hal apa yang akan kita perbuat. Dalam baris ketiga kalimat awal “suatu saat nanti” dikontekskan bukan menjadi kalimat harapan namun kalimat pengingat untuk kita manusia. Sejauh kita melangkah, sepintarnya kita menghilangkan jejak, atau perbuatan apa yang kita lakukan, suatu saat pasti akan ditemukan atau diketahui. Terakhir pada baris keempat, kalimatnya diperjelas dengan kata “semoga” yang sangat menggambarkan sebuah harapan. Harapan untuk kita agar miliki rasa besar hati. Besar hati adalah rasa bangga , rasa girang serta gembira. Berbesar hati dalam keberagaman yang terdapat di dalam negeri kita tercinta Indonesia.

Bait IX

Tabel 4.9

Bait IX Lirik Lagu Peradaban

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Kapan kita cukup dewasa Untuk jadi diri sendiri?	Pada bait ini pencipta lagu ingin mempertanyakan akan kehidupan kita yang belum dapat mencapai kedewasaan diri untuk menjadi diri kita sendiri. Layaknya kebebasan yang masih dikekang oleh berbagai pihak.

Pemaknaan :

Dalam bait terakhir ini berbeda dengan bait-bait yang ada sebelumnya. Perbedaannya, pencipta lagu mengajukan pertanyaan “kapan kita cukup dewasa ? untuk jadi diri sendiri”. Pencipta lagu membuat pendengar untuk memikirkan kembali akan kedewasaan diri atau kematangan kita dalam pikiran ataupun pandangan. Lirik pada bait ini bisa dikatakan sebagai benang merah dalam lagu peradaban. Karena dalam wawancara *.Feast* dalam [youtube.com/polarpolar](https://www.youtube.com/polarpolar), diciptakan lagu Peradaban untuk mendewasakan masyarakat guna menghargai perbedaan antar sesama ([youtube.com/polarpolar](https://www.youtube.com/polarpolar)). Dalam menghadapi perbedaan dalam keberagaman perlunya kematangan pikiran diri sendiri untuk mencapai sebuah keharmonisan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka mengenai Representasi Makna Toleransi dalam Lirik Lagu Peradaban Karya Grup Musik *.Feast* penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lirik lagu ini sangat kompleks, pencipta lagu memberikan gambaran akan konflik, menggambarkan sikap yang dilakukan manusia, hingga menyisipkan harapan dalam lirik lagunya. Maka diharapkan pesan yang ada akan bisa menyentuh kepada pendengarnya.
2. Pencipta lagu dapat mempergunakan lagu yang merupakan bahasa didalamnya sebagai sebuah medium komunikasi yang menggugah pendengar akan pesan yang disampaikan, karena Indonesia merupakan negara majemuk maka diperlukan sebuah gerakan yang dapat dilakukan melalui medium lagu.
3. Masih adanya konflik akan sesama atas perbedaan yang digambarkan dalam lirik lagu, maka perlu dibangun kembali sebuah rasa toleransi. Karena dalam mencapai tujuan perdamaian toleransi adalah metodenya.
4. Sikap toleransi sangat penting adanya karena sebuah peradaban akan terus bergerak dan berputar. Karena konsep peradaban adalah perkembangan kebudayaan maka layaknya kita dapat meningkatkan sikap toleransi. Dengan keberagaman maupun perbedaan pendapat yang ada sangat diperlukan sikap toleransi tersebut. Karena pada hakikatnya toleransi adalah menghargai, memperbolehkan, membiarkan pendirian pendapat dan pandangan kepercayaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abhayanando, Bhikkhu. 2007. *Dharma Inspirasi Kehidupan (Kumpulan Tulisan)* . Vihara Dharma Ratna
- Ardianto, Iinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Grup musikung: Simciosa Rekatama Media.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Fiske, John. 1990. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Grup musikung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Abdul. 2013, *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press
- Poerwadarmita, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Penerbit Balai Pustaka
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Ruslan, Rosady. 2013. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Depok: RajaGrafindo Indonesia
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Simarmata, Henry Thomas dkk .2017. *Indonesia Jamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK-Indonesia
- Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi* . Grup musikung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta :MedPress
- Tillman, Diane. 2004, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pranoto)*. Jakarta: Grasido

Tommy Suprpto, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Med Press.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budiyanto)*. Jakarta: Gramedia.

Jurnal

Al Khalidi, Muhammad Wali, Hamdani M.Syam. 2017. Representasi Nilai-nilai Moral dalam Lirik Lagu Doda Idi (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu Doda Idi dalam Album Nyawoung. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala. Vol 4, No 2

Lestiana, Rr. Tika. 2012. Pemaknaan Lirik Lagu "Hamil Dulu" (Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu "Hamil Dulu" oleh Tuty Wibowo). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Vol. No.

Sari, Enggar Kartika. 2017. Peningkatan Sikap Menghargai Pendapat dan Prestasi Pembelajaran Siswa Materi Menghargai Keputusan Bersama melalui VCT Gejala Kontinun di Kelas V SD Negeri 2 Karangtengah. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Purwokerto.

Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Vol. 2. No. 1

Willin, Den Zito. 2014. Representasi Penyalahgunaan Narkoba dalam Lirik Lagu Tubuhmu Membiru Tragis Karya Efek Rumah Kaca :Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Ilmu Komunikasi, FIKOM, Universitas Multimedia Nusantara.

Walad, Aldino Agusta. 2013. Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan Oleh John Lennon). Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatra Utara. Vol. 1, No. 3

Online

antaranews.com. 2018. <https://otomotif.antaranews.com/berita/727015/feast-rilis-single-baru-peradaban> . Diakses tanggal : 20 September 2018

Berisikonline.id. 2018. <https://berisikonline.id/feast-kemerdekaan-seperti-apa-yang-dimaksud-negeri-ini/> . Diakses tanggal 4 Desember 2018

Cnnindonesia.com 2018. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180921125321-227-332011/feast-rilis-mini-album-sarat-makna-beberapa-orang-memaafkan>. Diakses tanggal 4 Desember 2018

Djarumcoklat.com. 2018. <https://www.djarumcoklat.com/special-author/kekuatan-lirik-sebagai-media-komunikasi>. Diakses tanggal 1 Desember 2018

djarumcoklat.com. 2018. <https://www.djarumcoklat.com/article/peran-penting-lirik-dalam-lagu>. Diakses tanggal 19 November 2018

hai.grid.id. 2018. <http://hai.grid.id/read/07604180/kaleidoskop-hai-11-indie-rising-star-terbaik-2017?page=all> . diakses tanggal : 20 September 2018

hai.grid.id. 2018. <https://hai.grid.id/read/07945634/cerita-vokalis-feast-tentang-ide-menulis-lagu-tentang-bom-surabaya?page=all>. Diakses tanggal 3 Maret 2019

hot.detik.com. 2018. <https://hot.detik.com/music/4117706/feast-kembali-dengan-peradaban/228>. Diakses 20 Oktober 2018

incotive.com. 2018. <https://incotive.com/single-feast-peradaban/>. Diakses tanggal : 21 September 2018

joglosemarnews.com. 2018. <https://joglosemarnews.com/2018/02/inilah-h-11-kasus-penyerangan-tempat-ibadah-sebelum-kasus-di-gereja-st-lidwina/>. Diakses tanggal 7 April 2019

- kbbi.web.com. 2019. <https://kbbi.web.id/>. Diakses tanggal 27 Maret sampai 8 April 2019.
- Lifestyle.kompas.com. 2016. <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/04/20/212500923/Berapa.Ukuran.Ideal.Mr.P.>. Diakses tanggal 13 April 2019
- Loop.co.id. 2018. [https://loop.co.id/articles/mengenal-grup musik-indie-dan-sejarah-perkembangannya/full/full](https://loop.co.id/articles/mengenal-grup-musik-indie-dan-sejarah-perkembangannya/full/full). Diakses tanggal 19 November 2018
- Lorongmusik.com. 2017. <http://www.lorongmusik.com/2017/09/band-rock-muda-jakarta-feast-rilis.html>. Diakses tanggal 25 Februari 2019
- Medkom.com. 2018. <https://www.medcom.id/hiburan/musik/8N0VVGwk-kebesaran-hati-korban-tragedi-dalam-album-baru-grup-rock-feast>. Diakses tanggal 26 Februari 2019
- Mydna-indonesia.com. 2017. <http://mydna-indonesia.com/sejarah-ilmu-sidik-jari/>, diakses tanggal 13 April 2019
- News.detik.com. 2017. <https://news.detik.com/kolom/d-3642872/memperkuat-kebhinekaan-dengan-toleransi-plus>. Diakses tanggal 7 April 2019
- Provoke-online.com. 2018. <http://www.provoke-online.com/index.php/music/musicnews/18673-terinspirasi-berita-bom-surabaya-feast-rilis-mini-album-beberapa-orang-memaafkan>. Diakses tanggal 26 Februari 2019
- rappler.com. 2018. <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/162421-15-musisi-indie-indonesia-yang-berprestasi>. Diakses tanggal 12 November 2018
- rudyfanggih.com. 2015. <http://www.rudyfanggih.com/2015/05/memaknai-persekutuan.html>. Diakses tanggal 6 April 2019
- thedisplay.com. 2018. <https://thedisplay.net/2018/10/08/review-feast-beberapa-orang/>. Diakses tanggal 3 Maret 2018
- youtube.com. 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=BsRF3AVXdo0>. Diakses tanggal 17 November 2018